

ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS *FLIPPED CLASSROOM* DI SEKOLAH DASAR

Mufidatul Khusna¹, Priyono Tri Febrianto²

PGSD FIP Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia^{1,2}

200611100118@student.trunojoyo.ac.id¹, priyono.febrianto@trunojoyo.ac.id²

Abstract

The purpose of this study is to describe the need to develop electronic modules based on flipped classrooms in primary schools. This type of research is descriptive qualitative research. The subjects of this study were 4th grade teachers and 31 4th grade students for the 2023/2024 school year, UPTD SDN Keleyan 1, Socah District, Bangkalan Regency, East Java, including of 16 males and 15 females. Data collection techniques include observation, interviews, and questionnaires. The data analysis used was Miles and Huberman's qualitative data analysis, including data collection, data reduction, data presentation, and conclusions. Based on observations and interviews, it appears that teachers only use teaching materials in the form of Curriculum Merdeka textbooks provided by the school. Furthermore, the results of the student needs survey show that out of 31 students, 25 students (80.64%) would be satisfied if they could study with teaching materials other than the Curriculum Merdeka textbooks, of which 31 There are 25 students (80.65%) have never learned how to electronic modules. In addition, out of 31 students, 31 students (100%) said they would be happy to study and do homework with their classmates. Based on the research result, it can be concluded that it is necessary to develop flipped classroom-based e-module teaching materials, with flipped classroom-based e-modules can make students independent, active, think critically, and collaboratively in learning.

Keywords: e-module, flipped classroom, elementary school

(*) Corresponding Author: Mufidatul Khusna, 200611100118@student.trunojoyo.ac.id,
085780411943

PENDAHULUAN

Suatu bentuk komunikasi antara guru & siswa yang terjadi pada keadaan yang menyenangkan sehingga mampu mengembangkan kreativitas siswa merupakan arti pembelajaran (Wastuti et al., 2021). Dalam melaksanakan pembelajaran, hendaknya guru menggunakan bahan ajar sebagai pedoman agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar. Bahan ajar mempunyai banyak manfaat dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya yakni menunjang proses pembelajaran dan memudahkan siswa memahami isipelajaran yang disampaikan oleh guru (Rosilia et al., 2020).

Penyusunan bahan ajar harus disesuaikan dengan watak atau kepribadian siswa serta kurikulum yang digunakan, agar dapat tercapai pelaksanaan pembelajaran yang optimal (Nurafni et al., 2020). Selain itu, penyusunan bahan ajar hendaknya juga diselaraskan dengan kebutuhan dan minat siswa, serta relevan dengan pesatnya perkembangan teknologi (Qomalasari et al., 2021).

Bahan ajar utama Kurikulum Merdeka adalah buku teks guru dan siswa yang penyediaannya diatur oleh pemerintah. Namun, buku teks Kurikulum Merdeka tersebut masih memiliki kekurangan yakni belum mampu mengakomodasi kebutuhan masing-masing siswa (Hanifah et al., 2023). Oleh sebab itu, guru perlu mempersiapkan terlebih dahulu bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa sebelum pembelajaran, sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat, demikian pula hasil belajar siswa (Nuryasana & Desiningrum., 2021).

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, diketahui bahwasanya dalam pelaksanaan proses pembelajaran tidak hanya berpacu pada buku teks utama Kurikulum Merdeka, namun diperlukan juga bahan ajar pendukung yang sejalan dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Ada banyak sekali jenis bahan ajar yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran, salah satu jenis bahan ajar yang dapat digunakan adalah modul elektronik (e-modul). Modul elektronik merupakan materi pelajaran yang disajikan lewat perangkat digital yang disusun secara sistematis dan mampu mendorong kemandirian siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan kebijakan Kurikulum Merdeka yang menuntut guru mampu menyampaikan materi pelajaran melalui media literasi digital (Hasibuan et al., 2022).

Pembelajaran era Kurikulum Merdeka identik dengan pembelajaran yang inovatif dan adaptif sesuai perkembangan zaman. Memang, pembelajaran jarak jauh kemungkinan besar akan menjadi model pembelajaran yang populer di masa depan karena efektivitas dan efisiensinya (Febrianto et al., 2020). Salah satu dari model pembelajaran yang cocok yakni *flipped classroom*. *Flipped classroom* didefinisikan sebagai model pembelajaran yang membalikkan antara waktu pemberian tugas dan materi, sehingga waktu di kelas dioptimalkan untuk kegiatan diskusi dan eksplorasi (Patandean & Indrajit, 2021).

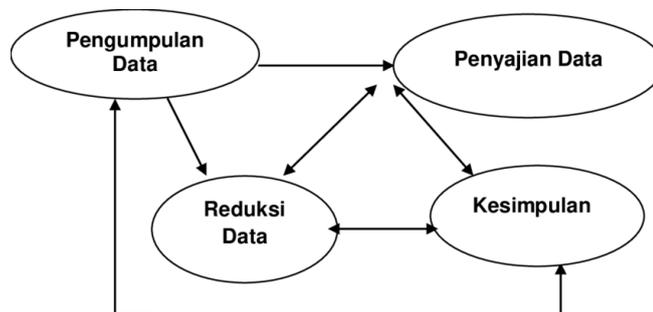
Adapun beberapa penelitian yang relevan terkait e-modul, (1) Danuri & Eka Nurjanah (2022) dengan judul “Mengembangkan model modul elektronik untuk pengajaran *flipped classroom* guna meningkatkan kapasitas penalaran matematis siswa sekolah dasar” menunjukkan bahwa bahan ajar e-modul efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan penalaran matematis, (2) Tina Rostiani, Isah Cahyani, & Yunus Abidin (2023), hasil penelitiannya menyatakan bahwa modul digital praktis dan efektif digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka dapat dijadikan harapan untuk memanfaatkan e-modul dalam pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa peneliti harus mengkaji seperti apa kebutuhan guru dan siswa terhadap e-modul berbasis *flipped classroom* untuk menunjang proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebutuhan guru dan siswa dalam pengembangan modul elektronik berbasis *flipped classroom* di kelas IV UPTD SDN Keleyan 1. Hasil dari analisis ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan bahan ajar yang sesuai dan dapat melengkapi buku induk untuk menciptakan suasana pembelajaran yang baik, bermakna, dan menarik bagi guru dan siswa.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kebutuhan pengembangan modul elektronik berbasis *flipped classroom* di sekolah dasar. Waktu penelitian ini adalah bulan Agustus 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Kelas IV dan siswa Kelas IV UPTD SDN Keleyan 1 Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan sebanyak 31 orang dengan rincian putra 16

orang dan putri 15 orang. Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan angket kebutuhan siswa. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap guru Kelas IV untuk mengetahui model pembelajaran yang digunakan dan ketersediaan bahan ajar di kelas, peneliti melakukan observasi untuk mengamati proses pembelajaran, kurikulum yang digunakan dan angket kebutuhan disebarakan kepada 31 orang untuk mengetahui kebutuhan pengembangan e-modul berdasarkan model *flipped classroom*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga membentuk model analisis Miles dan Huberman. Langkah-langkah analisis Miles dan Huberman dapat ditinjau pada gambar 1.



Sumber : (Sugiyono, 2019: 322)

Gambar 1. Tahapan Analisis Miles dan Huberman

Berdasarkan gambar 1, berikut pemaparan komponen analisis data pada penelitian ini:

1. Pengumpulan data; Peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara kepada guru Kelas IV, observasi proses pembelajaran di kelas, dan menyebarkan angket kebutuhan kepada 31 siswa kelas IV UPTD SDN Keleyan 1.
2. Reduksi data; Peneliti meringkas dan memilah hal-hal inti, memusatkan pada hal-hal penting sesuai tujuan penelitian.
3. Penyajian data; Peneliti menyajikan data secara grafis.
4. Kesimpulan; peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

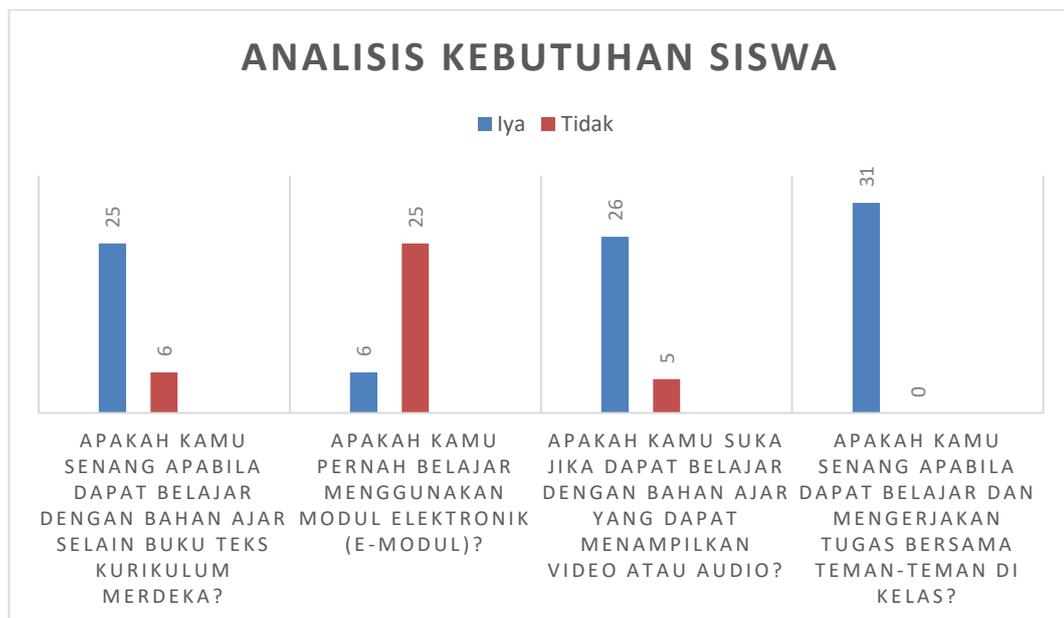
Analisis kebutuhan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati proses pembelajaran, mewawancarai guru, dan menyebarkan angket kebutuhan kepada siswa.

Hasil dari observasi proses pembelajaran yakni guru tidak menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* dan sering memberikan tugas/PR kepada siswa. Guru juga hanya menggunakan bahan ajar dari sekolah yakni buku teks Kurikulum Merdeka. Buku teks Kurikulum Merdeka tidak didistribusikan kepada siswa, buku dikumpulkan di meja kelompok karena jumlahnya terbatas dan hanya digunakan di kelas (tidak dibawa pulang). Guru memotret materi dan tugas dalam buku paket lalu dikirimkan di grup *WhatsApp* kelas.

Hasil dari wawancara kepada guru kelas IV atas nama Bapak Urip Supriyadi, S.Pd adalah pelaksanaan pembelajaran mengacu pada Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022. Bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran di kelas adalah buku teks Kurikulum Merdeka yang disediakan oleh pihak sekolah. Metode pembelajaran yang sering digunakan meliputi ceramah, simulasi, dan tanya jawab. Pelaksanaan pembelajaran di kelas memanfaatkan *smartphone* sebagai sarana pembelajaran. Guru belum pernah

menggunakan modul elektronik (e-modul) dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, guru juga belum pernah menerapkan model pembelajaran *flipped classroom* di kelas IV. Diketahui juga bahwasanya siswa suka belajar dengan menggunakan video, audio, dan gambar yang bervariasi.

Hasil dari penyebaran angket kebutuhan siswa menunjukkan bahwa bahan ajar yang digunakan berupa buku teks Kurikulum Merdeka, lebih lanjut inovasi bahan ajar berupa e-modul sangat dibutuhkan oleh siswa untuk menunjang proses pembelajaran. Terlihat dari 31 siswa, 25 siswa (80,64%) menyatakan senang apabila dapat belajar menggunakan bahan ajar selain buku teks Kurikulum Merdeka. Kemudian dari 31 siswa, 17 siswa (54,83%) menyatakan bosan apabila belajar hanya menggunakan buku teks Kurikulum Merdeka. Selanjutnya, dari 31 siswa, 25 siswa (80,65%) belum pernah belajar menggunakan modul elektronik. Lebih lanjut, dari 31 siswa, 29 siswa (93,54) suka belajar menggunakan banyak gambar dan warna. Lalu, dari 31 siswa, 26 siswa (83,87) menyatakan suka jika dapat belajar dengan bahan ajar yang menampilkan video atau audio. Serta dari 31 siswa, 31 siswa (100%) menyatakan senang apabila dapat belajar dan mengerjakan tugas bersama teman-teman di kelas (Salah satu ciri model pembelajaran *flipped classroom* yakni ditiadakannya pemberian tugas rumah, melainkan tugas diselesaikan di kelas bersama teman dan guru). Untuk lebih jelasnya, hasil analisis kebutuhan siswa dapat diamati pada gambar 2.



Sumber : Data peneliti (2023)

Gambar 2. Analisis Kebutuhan Siswa

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwasanya dibutuhkan bahan ajar yang sesuai karakteristik siswa sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran di kelas IV UPTD SDN Keleyan 1. Bahan ajar yang dibutuhkan berupa modul elektronik (e-modul). Berdasarkan hasil angket, bahan ajar yang digunakan di sekolah perlu adanya inovasi, dari yang biasanya menggunakan buku teks yang merupakan bahan ajar jenis cetak ke bahan ajar modul elektronik yang merupakan bahan ajar digital yang dapat menyajikan beragam gambar dan warna yang menarik serta dapat menampilkan video atau audio. Selanjutnya, dalam hal penerapan model pembelajaran *flipped classroom* dari 31 siswa terdapat 31 siswa menyukai pembelajaran *flipped classroom*. Sehingga dapat ditarik

kesimpulan bahwa siswa membutuhkan dan tertarik menggunakan e-modul berbasis *flipped classroom* yang dapat menjadikan siswa mandiri, kreatif, kritis, dan mampu berkolaborasi.

Ditinjau dari hasil wawancara dan angket mengenai kebutuhan siswa, penggunaan modul elektronik berbasis *flipped classroom* dalam pembelajaran di kelas sangat diperlukan bagi siswa dan guru. Hal ini selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang mengharuskan guru dapat menyampaikan materi pelajaran dengan media literasi digital. Salah satu caranya adalah menyusun bahan ajar digital yang inovatif dan adaptif terhadap tuntutan perkembangan zaman.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan di lapangan, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa tertarik menggunakan e-modul dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Modul elektronik (e-modul) menjadi bahan ajar yang sangat diperlukan untuk menunjang pembelajaran. Selain itu, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, metode pembelajaran yang digunakan meliputi ceramah, simulasi, dan tanya jawab. Bahan ajar yang digunakan hanya berupa buku ajar mandiri yang disediakan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa perlu dikembangkan bahan ajar berupa modul elektronik (e-modul) berbasis *flipped classroom*, dengan e-modul berbasis *flipped classroom* dapat menjadikan siswa mandiri, aktif, berpikir kritis, dan kolaboratif dalam pembelajaran.

SARAN/REKOMENDASI

Saran yang dapat peneliti sampaikan adalah bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan bahan ajar digital berupa modul elektronik (e-modul) berbasis *flipped classroom* yang selaras dengan kebutuhan dan minat siswa, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara ideal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianto, P. T., Mas'udah, S., & Megasari, L. A. (2020). Implementation of online learning during the covid-19 pandemic on Madura Island, Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(8), 233–254. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.8.13>
- Hanifah, B. M., Amany, M., Dyaahulhaq, S.F., & Hanifah, D. P. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka: Kajian Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas 3 SD/MI. *Prosiding SEMAI 2*, 10–21.
- Hasibuan, A. R. H., Aufa., Khairunnisa, L., Siregar, Wenni A. S., & Adha, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN 104231 Sugiharjo Kecamatan Batang Kuis. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7411–7419.
- Nurafni, A., Pujiastuti, H., & Mutaqin, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Trigonometri Berbasis Kearifan Lokal. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(1), 71–80.
- Patandean, Y. R., & Indrajit, R. E. (2021). *Flipped classroom: Membuat peserta didik berpikir kritis, kreatif, mandiri, dan mampu berkolaborasi dalam pembelajaran yang responsif*. Yogyakarta: ANDI.
- Nuryasana, E., & Desiningrum, N. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi*

Penelitian, 1(5), 1669–1674.

- Qomalasari, E. N., Karlimah, K., & Respati, R. (2021). Analisis Kebutuhan Pengembangan E-Modul Materi Bilangan Pecahan di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1890–1900. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/1027>
- Rosilia, P., Yuniawatika, Y., & Murdiah, S. (2020). Analisis kebutuhan bahan ajar siswa di kelas III SDN Bendogerit 2 Kota Blitar. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 125-137. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.6306>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Wastuti, I. B., Febrianto, P. T., & Hanik, U. (2021). Development of Advisor Textbook Based on Rokas Tase' Local Wisdom for Class Iv Elementary School. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(1), 92–103. <https://journal.trunojoyo.ac.id/widyagogik/article/view/13638>